

## Peran Anggota Keluarga dalam Proses Pembelajaran Siswa SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur Kabupaten Pasaman

Nelvia Aprinalni<sup>1</sup>, Nurlizawati Nurlizawati<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [nurlizawati@fis.unp.ac.id](mailto:nurlizawati@fis.unp.ac.id).

### Abstract

The role of parents is needed during the learning process at home. The role of parents is also very much needed for the education process for students who still cannot understand the material given by the teacher at school. This study aims to analyze the role of family members during the learning process. This research is a qualitative type with data collection techniques used through observation, interviews and documentation. The role of family members during the learning process of students at SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur Pasaman Regency uses the theory of voluntary social action initiated by Talcott Parson. Research informants obtained from the results of the study amounted to 13 people. The data analysis used in this research from Milles and Huberman is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study Based on the results of research that has been carried out related to the title "The Role of Family Members in the Learning Process of SDN 03 Students" it can be concluded that there are several roles that parents must replace the teacher's position when studying at home which include: giving direction or supervision to teach children, providing direction to children for tutoring or tutoring, providing adequate facilities and infrastructure to complete learning facilities, taking work time to assist children in learning.

**Keywords:** Learning; Parents; Role.

**How to Cite:** Aprinalni, N. & Nurlizawati, N. (2022). Peran Anggota Keluarga dalam Proses Pembelajaran Siswa SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur Kabupaten Pasaman. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 377-385.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Virus corona yang sedang melanda bumi pertiwi saat ini dengan cepat menyebar, membuat perubahan aktivitas dari berbagai sektor kehidupan manusia. Virus jenis baru ini telah menyebar ke berbagai belahan Negara di dunia yang menyebabkan timbulnya penyakit *coronavirus disease* 2019 atau yang disebut juga COVID-19. World Health Organization (WHO) pun juga sudah menetapkan pandemi COVID-19 sejak 11 Maret 2020 yang lalu. Mengikuti himbuan dari pemerintah, salah satu bidang yang menjadi perhatian khusus adalah pendidikan.

Proses pendidikan selama pandemi, Dalam panduan SE Mendikbudristek Nomor 2 tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi covid-19. Diaturbahwa perubahan ketentuan jumlah peserta didik dalam PTM terbatas hanya diberlakukan pada wilayah dengan PPKM level 2. Sementara pelaksanaan PTM terbatas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan PPKM level 1,3 dan 4 tetap mengikuti ketentuan dalam keputusan. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-1) (Ntelok, Yustina, & Marinus, 2021). Hal ini berkaitan dengan surat edaran dari KEMENDIKBUD Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa pembelajaran jarak jauh ini, menuntut anak untuk menguasai materi materi pembelajaran yang guru secara online (Andrean and Abroto, 2021). Diatur melalui Permendikbud No 719 tahun 2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus, yakni keadaan bencana yang ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pandemi covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa di sebut daring. Sistem pembelajaran daring yang

---

merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa atau dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri) menerbitkan Keputusan Bersama (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19. Lebih lanjut, satuan pendidikan yang berada pada daerah khusus berdasarkan kondisi geografis terpencil sesuai dengan Kepmendikbudristek Nomor 160/P/2021, juga dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka secara penuh (100 persen) dengan kapasitas peserta didik seratus persen.

SD Negeri 03 Kuamang Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman merupakan salah satu lembaga pendidikan di tingkat sekolah dasar yang ada di Kuamang Nagari Panti Timur yang melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Frened Ronald, S.Pd tanggal 26 Februari 2022, dari hasil wawancara yang penulis lakukan beliau mengatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan secara sistem shift di SD Negeri 03. Pembelajaran dilakukan untuk membantu proses pembelajaran selama pandemi covid-19 agar tetap berjalan walaupun tidak secara tatap muka. Penerapan pembelajaran dilakukan setiap hari di rumah masing-masing siswa selama kurang lebih 2 jam dimulai dari pukul 08.00 - 10.00 WIB dengan melalui whatsapp group guru kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran dan pemberian tugas.

Peran orang tua untuk menggunakan sarana yang diberikan (handphone) dalam mengakses materi atau pembelajaran yang diberikan guru di sekolah. Memberikan arahan kepada anak untuk bimbingan belajar atau les, Meluangkan waktu pekerjaan untuk mendampingi anak belajar. Dalam pembelajaran peran orang tua bukan hanya mengawasi aktivitas pendidikan atau bahkan memberikan pengajaran kepada anak didik, melainkan juga memberikan pengajaran termasuk penyampaian materi serta memberikan edukasi terkait pentingnya pembelajaran online. Peran orang tua yang mesti ditindakan selama pembelajaran selama sistem daring ini antara lain, guru yang mana orang tua harus memberikan pengajaran dan bimbingan dalam belajar jarak jauh, sebagai fasilitator dimana orang tua menjadi sarana dan prasarana pembelajaran daring, sebagai motivator bagi anak-anak (Ntelok, Yustina, & Marinus, 2021).

Peran orang tua dalam pembelajaran ini bisa berupa pemberian motivasi siswa. Orang tua juga dituntut untuk memberikan bimbingan dan semangat dengan cara meningkatkan kebutuhan untuk proses pembelajaran (sarana/prasarana). Orang tua hendaknya mampu menjadi teman yang bahagia untuk belajar. Orang tua juga dituntut untuk sabar dalam mengajar dan membimbing sebagai tugas di rumah. Walaupun hanya belajar di rumah orang tua hendaknya mampu mengupayakan agar anak-anaknya menjalani rutinitas harian yang sama ketika belajar di sekolah. Rata-rata pekerjaan orang tua siswa di SDN 03 Kuamang adalah sebagai petani, yang mana kita ketahui sebagai petani mereka bekerja mulai dari pukul 08.00-13.00 WIB, dimana waktu mereka bekerja juga sama dengan waktu pembelajaran anaknya di rumah. Waktu kerja dan waktu belajar yang bersamaan membuat orang tua harus bisa membagi waktu antara bekerja dan membimbing anaknya untuk belajar (Titik, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran anggota keluarga dalam proses pembelajaran.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan studi kasus intrinsik. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* (juga dikenal sebagai *judgement*, *selective* atau *subyektif sampling*) adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai data yang diteliti tentang peran anggota keluarga dalam proses pembelajaran di desa Kuamang Nagari Panti Timur Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman menggunakan teknik analisis kualitatif dengan model *Milles dan Huberman* yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

---

## Hasil dan Pembahasan

### Peran Orang Tua

Menurut [Lestari \(2012\)](#) yang menyatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang masih dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua sangat terkait dengan perannya terhadap anak yang harus benar-benar dijalankan sesuai dengan semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara tersebut merupakan pegangan bagi anak tersebut. Peran orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mempedulikan, memperhatikan, dan mengarahkan anak-anaknya, karena anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT. Peran orang tua di SDN 03 Kuamang Nagari Panti Timur terlihat dari hasil wawancara dari beberapa orang tua siswa yang mana peran yang di berikan orang tua yaitu:

### Ayah dan ibu

#### *Orang Tua Mendampingi Anak Belajar dari Rumah*

Memberikan pengarahan/pendampingan atau pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar anak didik dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jika orang tua tidak memberikan pengawasan, maka anak didik yang dalam usia bermain akan melalaikan aktivitas belajarnya demi mengikuti kesenangan bermain. Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 05 Juni 2022, hari minggu pukul 13.00 WIB, terhadap keluarga (GU) yang sedang duduk mengawasi anaknya yang sedang belajar sembari sesekali menegur anaknya yang bermain game ketika sedang mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh gurunya. Hal ini telah menunjukkan bahwa ibu (GU) telah melakukan pengawasan dalam keberlangsungan proses pembelajaran.

*“Sekolah kini ko manuruik ibuk kurang efektif, karano anak didik harus baraja di rumah ndak di sekolah lai, anak didik ko harus barja mandiri dengan bantuan hp atau yang lainnyo. Kadang kalau ndak diparatian bana anak didik ko baraja bisa nyo paduto, kadang asik anak didik ko main hp untuak main game bukan untuak baraja, disiko peran urang tuo sangaik paralu untuk anak didik baraja”.*

Artinya:

“Sekolah sekarang menurut ibuk kurang efektif, karena anak didik harus belajar di rumah tidak di sekolah, anak didik sekarang harus belajar mandiri dengan bantuan hp dan yang lainnya. Terkadang kalau tidak diperhatikan atau diawasi dengan benar anak didik bisa saja berbohong, terkadang anak didik terlalu asik bermain hp hanya untuk bermain game bukan untuk belajar, disini peran orang tua sangat dibutuhkan untuk anak didik belajar”.

Disisi lain terlihat dari hasil pengamatan dengan ibu WT (40) tahun pada tanggal 03 Juni 2022 hari jum'at jam 17.00 WIB. Dengan kutipan wawancara berikut:

*“Etek kurang juo mamparatian anak didik ko baraja dirumah, karano karajo etek sebagai petani, jadi etek kurang tau perkembangan anak didik saat baraja di rumah. Tapi yang acok mamparatian anak ko baraja di rumah iyo kakaknyo yang manolong mangarajoan tugas-tugas di rumah”.*

Artinya:

“Ibuk kurang memperhatikan anak didik belajar di rumah, karena tuntutan pekerjaan ibuk sebagai petani. Jado ibuk kurang memperhatikan perkembangan anak didik saat belajar di rumah. Tapi yang selalu memperhatikan anak didik ini belajar di rumah ialah kakaknya yang menolong mengerjakan tugas-tugas di rumah”.

Dari pernyataan hasil wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa orang tua telah berperan sepenuhnya dengan memberi pendampingan dalam kegiatan belajar sudah berjalan dengan semestinya, Namun kadang kala ada yang belum terpenuhi dikarenakan kesibukan pekerjaan sehari-hari. Terlihat dari hasil observasi yang sudah dilakukan, peran orang tua pada proses pembelajaran sudah terlihat dengan bentuk pengarahan dan pendampingan dari keluarga.

### ***Tuntutan Pekerjaan Orang Tua***

Orang tua berperan penting dalam mengelola waktu belajar anak. Dengan adanya pengelolaan waktu maka kegiatan keseharian anak-anak terstruktur dan terjadwal serta tertata dengan baik. Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 05 Juni 2022, hari Minggu jam 15.00 WIB dengan keluarga (EP) yang sedang membujuk anaknya untuk segera mungkin mengerjakan tugas sekolah tersebut sebelum sore karena di sore hari anak tersebut akan mengaji di surau. Berdasarkan pengamatan penulis hal tersebut telah menjadi peran orang tua dalam meluangkan waktu belajar untuk anak. Hal ini juga dibuktikan dengan kutipan wawancara dengan bapak EP (41) tahun:

*“Kami lai ado waktu meluangkan waktu karajo kami untuak maagiah perhatian ka anak didik untuak baraja, mambantu dan mangawani anak didik untuak manyalasaan tugas-tugas dari sekolah”.*

Artinya:

“Kami membagi waktu kami bekerja dengan waktu untuk memberikan perhatian kepada anak didik untuk belajar, membantu dan menemani anak didik menyelesaikan tugas-tugas dari sekolah”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berperan dalam mengelola disiplin waktu anak didik. Dengan tujuan tercapainya pendidikan yang diinginkan dan lebih baik. Hal ini terungkap dari wawancara pada tanggal 03 Juni 2022, hari jum'at pukul 20.00 WIB penulis melakukan wawancara dengan ibu MN (41) tahun dengan kutipan berikut:

*“Mambuek anak tabiaso samo jadwal sahari-harinyo, etek lai mambagi-bagi waktu anak ko, bilo waktu baraja yo baraja, bilo waktu main yo main meskipun sabanta. Mako dari itu untuk waktu baraja etek kadang fokus jam setengan 8 atau siap sholat isya”.*

Artinya :

“Membuat anak terbiasa dengan jadwal sehari-harinya, ibu membagi waktu anak, waktu untuk belajar dan waktu untuk bermain walaupun sebentar. Maka dari itu untuk waktu belajar ibu fokus sekitar jam setengah 8 atau siap ishya”.

Dari pernyataan hasil wawancara terlihat jelas bahwa orang tua telah berperan dalam meluangkan waktu pekerjaan untuk mendampingi anak belajar di rumah. Dengan tujuan tercapainya pendidikan yang diinginkan dan lebih baik. Dan observasi yang telah diamati orang tua di malam hari meluangkan waktu istirahatnya di malam hari untuk mendampingi anak belajar di rumah.

### ***Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk melengkapi fasilitas belajar***

Orang tua senantiasa menyediakan seluruh fasilitas belajar yang dibutuhkan anak didik. Fasilitas tersebut dapat berupa handphone android, buku LKS, buku paket, kuota internet alat tulis dan alat bantu lainnya.

### ***Memberikan hp (handphone)***

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Pada tanggal 04 Juni 2022 hari sabtu jam 10.00 WIB dilakukan pengamatan sekaligus wawancara terhadap keluarga (SW) penulis menemukan ibu (SW), memberikan fasilitas belajar berupa handphone android. Setelah itu, ibu (SW) langsung bersiap-siap untuk pergi bekerja, namun penulis berhasil meminta waktu luang untuk sedikit bertanya atau wawancara dengan beliau. Dari hasil pengamatan yang penulis amati terlihat bahwa terdapat peran orang tua dalam proses belajar anak didik dalam bentuk menyediakan sarana dan prasarana. Hal ini juga dibuktikan dengan kutipan wawancara dengan ibu SW (42) tahun berikut :

*“Ibuk jo bapak di rumah kadang lai mamparati anak didik ko baraja, tugas-tugas yang diagiah guru di sekolah kadang ibuk bantu ngarajoan nyo di malam hari. Karano di siang hari kadang ibuk samo bapak lai karajo. Kadang ibuk manyadio fasilitas belajar model hp dan buku-buku LKS”.*

Artinya :

“Ibuk dan bapak di rumah berusaha memperhatikan anak didik saat belajar, tugas-tugas yang diberikan guru di sekolah ibuk bantu mengerjakannya di malam hari. Karena di siang hari ibuk dan bapak kerja, ibuk menyediakan fasilitas belajar seperti hp dan buku-buku LKS”.

Pada tanggal 04 Juni 2022 hari sabtu jam 11.00 WIB dilakukan pengamatan sekaligus wawancara terhadap keluarga (SN), yang mana terlihat bahwa ibu (SN) memberikan fasilitas belajar dengan membelikan voucher atau kuota internet untuk keberlangsungan proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dengan kutipan wawancara dengan ibu SN (45) tahun berikut:

*“amai di rumah lai maagiah motivasi untuak anak ko baraja dengan mambalian kuota / voucher internet dengan tujuan untuak keberlangsungan proses pembelajaran”.*

Artinya:

“ibuk di rumah memberikan motivasi untuk anak belajar dengan membelikan kuota/voucher internet dengan tujuan untuk keberlangsungan proses pembelajaran”.

Dari pernyataan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berperan dalam melengkapi fasilitas sarana dan prasarana untuk belajar dirumah dengan memberikan handphone/ hp untuk belajar di rumah. Dengan tujuan tercapainya pendidikan yang diinginkan dan lebih baik. Terlihat dari observasi yang peneliti lakukan bahwa pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran anak yang lebih baik.

#### **Menyediakan buku LKS**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran. Tanpa itu pendidikan tidak akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal lain juga diungkapkan oleh informan penelitian ibu AS (38) tahun tanggal 08 Juni 2022 pukul 19.00 dengan kutipan wawancara berikut:

*“Pembelajaran kini ko hanyo dipengaruhi oleh hp dan agak saketek tahambek, untuak manunjang proses pembelajaran urang ko iyo etek sabagai urang tuo nio lah anak ko rajin dan pintar. Fasilitas yang etek agiah iyo mambalian hp nyo untuak urang ko ndak katinggalan materi dan sanang mancaro mangarajoan tugas-tugas”.*

Artinya:

“Pembelajaran sekarang banyak dipengaruhi oleh Hp dan sedikit terhambat, untuk menunjang proses pembelajaran mereka ibu sebagai orang tua berharap anak ini rajin dan pintar. Fasilitas yang ibu berikan berupa membelikan mereka Hp untuk mereka supaya tidak ketinggalan materi dan mudah mencari cara untuk mengerjakan tugas-tugas”.

Pengamatan lain juga dilakukan dengan keluarga (NE) pada tanggal 08 Juni 2022 pukul 20.00 dengan kutipan wawancara berikut:

*“uni mambalian fasilitas sarana dan prasarana untuak anak kobaraja dengan mambalian anak kobuku paket dan buku LKS untuak manunjang pembelajaran anak ko supayo nilainyo rancak”*

Artinya:

“ibuk memberikan fasilitas sarana dan prasarana untuk anak belajar dengan membelikan anak ini buku paket dan buku LKS untuk menunjang pembelajaran anak supaya nilainya bagus”.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk melengkapi fasilitas belajar sudah berjalan dengan semestinya, yaitu berupa menyediakan sarana dan prasarana berupa pemberian handphone (hp) dan memberikan buku LKS.

---

**Menyediakan fasilitas berupa buku paket**

Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 03 Juni 2022, pukul 19.00 WIB pada hari Jum'at terhadap keluarga (MS) yang sedang memberikan kebutuhan anak didik untuk proses pembelajaran berupa pemberian buku paket untuk memfasilitasi pembelajaran. Dibuktikan dengan kutipan wawancara yang dilakukan dengan ibu MS (28) tahun berikut:

*"Uni agiah anak didik ko buku paket yang dititipkan di fotocopy untuk anak ko bisa baraja, mangarajoan tugas atau mambahas materi-materi yang alun mangarati. Supayo anak ko indak katinggalan materi yang di agiah di sekolah, buku iko hanyo untuk penunjang anak ko baraja".*

Artinya:

"Ibu berikan anak didik buku paket yang dititipkan di fotocopy untuk anak didik bisa belajar, mengerjakan tugas atau membahas materi-materi yang belum paham. Supaya anak didik tidak ketinggalan materi yang diberikan di sekolah, buku paket ini hanya untuk penunjang anak didik belajar".

Namun disisi lain, juga terdapat orang tua yang hanya menyediakan fasilitas saja, sedangkan untuk pendampingan dalam bentuk lain tidak diberikan orang tua kepada anaknya. Hal ini terungkap melalui wawancara penulis dengan ibu EH (34) tahun pada tanggal 05 Juni 2022, pukul 19.00 WIB dengan kutipan wawancara berikut:

*"Dalam membimbing kegiatan baraja anak buliah dikecekan kurang, karano uni kurang paham samo materi atau tugas-tugas anak ko dengan pembelajaran urang kini ko. Karano sagalo informasi atau bahan-bahan materi pembelajaran urang ko melalui hp, jadi uni hanyo bisa bantu urang ko manyadioan fasilitas model hp".*

Artinya:

"Dalam membimbing kegiatan belajar anak boleh dikatakan kurang, karena ibu kurang memahami materi atau tugas-tugas anak dengan system pembelajaran mereka sekarang. Karena segala sesuatu informasi atau bahan-bahan materi pembelajaran mereka melalui hp, jadi ibu hanya bisa bantu mereka untuk menyediakan fasilitas belajar dengan hp".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa telah berperan sepenuhnya dengan menyediakan fasilitas berupa buku paket dalam kegiatan belajar sudah berjalan dengan semestinya, namun orang tua yang hanya menyediakan fasilitas saja, sedangkan untuk pendampingan dalam bentuk lain tidak diberikan orang tua kepada anaknya belum terpenuhi dikarenakan kesibukan pekerjaan sehari-hari.

**Kakak****Tidak membiarkan adiknya melanggar aturan**

Orang tua mungkin tidak akan pernah memahami adik, sedangkan kakak atau adiknya bisa. Dan dengan demikian peran kakak disini adalah menjadi konselor atau penasihat terbaik. Saat menjadi penasihat, memberikan kakak kebebasan untuk jujur, mengatakan apa adanya, dan bersikap tangguh demi kebaikannya sendiri. Peran kakak adalah memperhatikan kesejahteraan dan ingin adiknya menghindari masa-masa sulit.

**Memberikan reword/ hadiah**

Memberikan reword/hadiah merupakan dukungan sederhana yang diberikan oleh kakak kepada adiknya. Dukungan seperti ini akan membuat anak lebih bersemangat lagi untuk belajar di rumah serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan keluarga (AM) pada tanggal 03 Juni 2022 hari jum'at jam 16.00 WIB.

*"Etek salamo anak didik ko baraja di rumah lai ma agiah arahan dan perhatian untuk bimbingan baraja/les ka kakaknyo, katiko manuruik etek materi atau tugas yang di agiah guru tu kurang etek pahami. Dan Alhamdulillah kadang nyo baraja atau pai les ka tampek kakak tu nyo labiah mudah paham tugas yang di agiah tu. Kadang nilai anak ko salamo baraja/les tu Alhamdulillah pueh dan ndk sio-sionyo baraja tu. Kadang lai etek agiah hadia mode pith balanjo labiah."*

Artinya:

“Ibuk selama anak didik belajar di rumah, memberikan arahan dan perhatian untuk bimbingan belajar atau les sama kakaknya. Ketika menurut ibuk materi atau tugas yang diberikan guru tersebut kurang dipahami. Dan Alhamdulillah dengan belajar atau pergi les tersebut bersama kakaknya anak didik tersebut lebih mudah atau paham dengan tugasnya. Nilai anak ini selama belajar/les Alhamdulillah puas dan tidak sia-sia belajarnya. Terkadang hadiah di berikan berupa pemberian uang lebih untuk belanja”.

Disisi lain terlihat dari hasil pengamatan dengan ibu (RT) 43 tahun, pada tanggal 03 Juni 2022 hari jum'at jam 17.00 WIB, sebagai berikut:

*“Amah maagiah support atau dukungan untuk anak ko supaya nyo samangka baraja dan samangka mangarajoan tugas yang diagiah guru, berupa maagiah anak ko hadiah sarupo mangajak anak ko pai main ka tampek wisata bilo libur”.*

Artinya :

“ibuk memberikan support atau dukungan untuk anak supaya anak lebih semangat belajar dan semangat mengerjakan tugas yang diberikan guru, berupa memberikan anak hadiah berupa mengajak anak pergi main ketempat wisata saat libur”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kakak sebagai penasihat terbaik telah berperan sepenuhnya dengan memberi reward/ hadiah dalam kegiatan belajar sudah berjalan dengan semestinya, namun kadang kala ada yang belum terpenuhi dikarenakan kesibukan pekerjaan sehari-hari.

#### **Memberikan hukuman atau sanksi**

Memberikan hukuman atau sanksi merupakan dukungan sederhana yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Dukungan seperti ini akan membuat anak lebih giat lagi dan lebih fokus untuk belajar atau mengerjakan tugas-tugas di rumah. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan keluarga (SK) pada tanggal 05 Juni 2022 hari jum'at jam 16.00 WIB.

*“Etek kadang di rumah bisa agiah anak ko arahan iyo malam hari juo nyo, soalnya siang hari tu etek karajo. Kadang lai etek suruah anak ko baraja samo kakak nyo, tapi umua anak ko masih asiak bamain dan kadang anak ko maleh baraja. Kadang di rumah etek agiah hukuman mode hapal perkalian atau surah pendek supaya anak ko nio baraja.”*

Artinya:

“ibuk di rumah bisa memberikan pengarahan kepada anak dimalam hari, sebab disiang hari ibuk bekerja. Terkadang ibuk menyuruh anak belajar dengan kakak nya, tapi di umur yang sekarang anak masih asik bermain dan kadang anak malas untuk belajar. Di rumah ibuk memberikan hukuman seperti menghafal perkalian atau surah-suarah pendek dengan tujuan anak mau belajar”.

Pengamatan lain yang dilakukan dengan keluarga (MY) 50 Tahun pada tanggal 09 Juni 2022 pukul 19.00 sebagai berikut:

*“ibuk maagaih anak ko bimbingan yo dimalam harinyo, siang tu waktu ibuk fokus untuak karajo, tapi disaat malam hari ibuk membimbing nyo lai ibuk agiah hukuman atau sanksi katiko anak ibuk ndak namuah baraja”.*

Artinya:

“ibuk memberikan anak bimbingan dimalam harinyo, siang hari waktu ibuk fokus untuk kerja, tapi disaat malam hari ibuk membimbing ibuk memberikan hukuman atau sanksi ketika anak ibuk tidak mau belajar”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang tua telah berperan sepenuhnya dengan memberi hukuman/sanksi dalam kegiatan belajar sudah berjalan dengan semestinya, namun kadang kala ada yang belum terpenuhi dikarenakan kesibukan pekerjaan sehari-hari. Terlihat dari hasil observasi yang telah

---

dilakukan yang mana terlihat jelas bahwa peran orang tua memberikan sanksi atau hukuman sudah berjalan dengan sebaiknya.

Parsons melihat kenyataan sosial dari suatu perspektif yang sangat luas, yang tidak terbatas pada tingkat struktur sosial saja. Berulang kali dia menunjuk pendekatannya sebagai suatu teori mengenai tindakan yang bersifat umum. Sistem sosial hanya salah satu dari sistem-sistem yang termasuk dalam perspektif keseluruhan, Sistem kepribadian dan sistem budaya merupakan sistem-sistem yang secara analitis dapat dibedakan, juga termasuk didalamnya, seperti halnya dengan organisme perilaku. Dalam analisisnya yang terakhir, sistem-sistem sosial terbentuk dari tindakan-tindakan sosial individu.

Inti pemikiran Parsons adalah bahwa: (1) tindakan itu diarahkan pada tujuannya (atau memiliki suatu tujuan), (2) tindakan terjadi dalam suatu situasi, dimana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak itu sebagai alat menuju tujuan itu dan (3) secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan. Singkatnya tindakan itu dilihat sebagai satuan kenyataan sosial yang paling kecil dan paling fundamental. Komponen-komponen dasar dari satuan tindakan adalah tujuan, alat, kondisi dan norma (Parsons, 1937).

Dari teori yang digagas oleh Talcott Parsons dapat dilihat beberapa asumsi diantaranya adalah : tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Dalam bertindak manusia menggunakan cara, teknik, prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut. Kelangsungan manusia hanya dibatasi oleh kondisi yang tidak dapat dirubah dengan sendirinya. Manusia memilih, menilai, mengevaluasi terhadap yang akan, sedang dan telah dilakukannya. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan (Parsons, 1937).

Pada abad ke-21 dari segi pendidikan khususnya sekolah dituntut untuk dapat mengikuti arah/jalur dari proses pendidikan. Berdasarkan asumsi teori aksi ini tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai objek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Alasannya karena teori ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran dengan memberi pengarahan atau pengawasan untuk mengajarkan anak yang didasarkan atas kesadaran individu itu sendiri yang dilihat dari tindakan atau aksi yang dilakukan individu tersebut. Dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi yang berkembang sangat cepat perlu orang tua mendampingi anak belajar dari rumah.

Berdasarkan survei *Magdalene.co*, menemukan bahwa penyebab utama responden (53,8 persen) tidak mampu mendampingi anaknya belajar di rumah, karena tuntutan pekerjaan. Data terakhir menunjukkan sebanyak 61,5 persen tenaga kerja di Indonesia didominasi oleh laki-laki dan hal ini semakin menjelaskan mengapa pendampingan proses belajar anak didominasi oleh perempuan. Asumsi teori aksi ini tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Sebagai aksi/tindakan yang didasarkan atas kesadaran manusia yang muncul dari dalam diri individunya sendiri dari situasi tertentu untuk mencapai tujuan. Maksudnya ialah peran orang tua terlihat dari memberikan arahan dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu yang berguna atau bermanfaat. Bentuk peran orang tua yang lain dapat berupa pemberian reward/hadiah dan memberikan hukuman/sanksi.

Orang tua senantiasa menyediakan seluruh fasilitas belajar yang dibutuhkan anak didik. Fasilitas tersebut dapat berupa handphone android, buku LKS, buku paket, kuota internet alat tulis dan alat bantu lainnya. Dalam penyediaan sarana dan prasarana disini dikaitkan dengan teori aksi dari *talcott parson* asumsi teori aksi ini tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Peran orang tua berdasarkan teori aksi ini ialah orang tua telah menjalankan kewajibannya sebagai guru di rumah, karena telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Menyediakan sarana dan prasarana disini merupakan aksi/tindakan orang tua yang dilakukan atas kesadaran sendiri dimana orang tua memiliki alasan dalam menunjang proses pembelajaran anaknya untuk tujuan agar anak didik dapat mengakses atau mencari tau materi yang dirasa kurang paham dengan fasilitas berupa handphone dan menyediakan buku LKS.

Orang tua mungkin tidak akan pernah memahami adik, sedangkan kakak atau adiknya, bisa. Dan dengan demikian peran kakak di sini adalah menjadi konselor atau penasihat terbaik. Saat menjadi penasihat, memberikan kakak kebebasan untuk jujur, mengatakan apa adanya, dan bersikap tangguh demi kebajikannya sendiri. Peran kakak disini sangat dibutuhkan dan sangat cocok dengan teori aksi dari *talcott parson* asumsi teori aksi ini tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.

Peran kakak tidak membiarkan adiknya melanggar aturan disini dikaitkan dengan teori aksi dari *talcott parson* asumsi teori aksi ini tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek. Memang benar bahwa setiap manusia masing-masing adalah

individu yang unik, tetapi kenyataannya adalah kakak dan adik seringkali melewati dan menjalani pengalaman hidup yang serupa, apalagi ketika tinggal disatu atap. Itulah sebabnya seorang kakak bisa memahami setiap perubahan besar yang adiknya alami. Anak yang usianya lebih besar bisa menenangkan sikecil saat ada masalah. Bisa memeluknya dan mengatakan bahwa semuanya akan baik-baik saja dan bahkan membantunya menyelesaikan masalah. Teori aksi dari *talcott parson* asumsi teori aksi ini tindakan manusia muncul dari kesadarannya sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan judul “Peran Anggota Keluarga Dalam Proses Pembelajaran” dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran yang harus orang tua gantikan posisi guru saat belajar di rumah yang mana diantaranya : Pertama, Orang Tua Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah, memberikan pengarahan/pendampingan atau pengawasan orang tua dalam kegiatan belajar anak didik dapat berjalan sebagaimana mestinya. Jika orang tua tidak memberikan pengawasan, maka anak didik yang dalam usia bermain akan melalaikan aktivitas belajarnya demi mengikuti kesenangan bermain. Kedua, Tuntutan Pekerjaan Orang Tua, Orang tua berperan penting dalam mengelola waktu belajar anak. Dengan adanya pengelolaan waktu maka kegiatan keseharian anak-anak terstruktur dan terjadwal serta tertata dengan baik. Ketiga, Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk melengkapi fasilitas belajar, Orang tua senantiasa menyediakan seluruh fasilitas belajar yang dibutuhkan anak didik. Fasilitas tersebut dapat berupa handphone android, buku LKS, buku paket, kuota internet alat tulis dan alat bantu lainnya. Pertama, Tidak membiarkan adiknya melanggar aturan Orang tua mungkin tidak akan pernah memahami adik, sedangkan kakak atau adiknya, bisa. Dan dengan demikian peran kakak di sini adalah menjadi konselor atau penasihat terbaik. Saat menjadi penasihat, memberikan kakak kebebasan untuk jujur, mengatakan apa adanya, dan bersikap tangguh demi kebaikannya sendiri. Kedua kakak Tidak membiarkan adiknya melanggar aturan.

## Daftar Pustaka

- Andrean, S., & Abroto, A. (2021). Simulasi Pembelajaran IPA Menggunakan Computer Based Instruction MI Ma'arif Darussalam Plaosan. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(1), 25–37. <https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v6i1.2890>.
- Fitria, N, & Sholehuddin, S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Selama Pandemi COVID-19 Di Kelas 3 SD Labschool FIP UMJ. Prosiding Seminar Nasional Penelitian.
- Ibnu, S., Mukadis, A., & Dasna, W. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lemlit UM.
- Munir, M. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).
- Nika, C et al. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1).
- Novrinda, N. et al. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB*, 2(1), 42.
- Ntelok, R., Yustina, D., & Marianus, M.T. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Selama Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar (JLPD)*, 2(2), 6–13.
- Nursisto, N. (2002). Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah Acuan Siswa, Pendidik dan Orang Tua. *Insan Cendekia*, 2(2), 96.
- Oktafia, I.H. & Wulandari, S.S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 3(3), 501.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.2 tahun 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.15 tahun 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.719 tahun 2020